

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang

Dalam kurikulum Sekolah Dasar tahun 1994 menyatakan bahwa tujuan pendidikan IPS Sekolah Dasar adalah mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, serta sebagai bekal melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Disamping itu melalui pendidikan IPS diharapkan mampu dikembangkan sikap, nilai, moral dan seperangkat keterampilan hidup bermasyarakat dalam mempersiapkan warga negara yang baik.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial hendaknya mampu mengembangkan aspek pengetahuan dan pengertian (*knowledge and understanding*), aspek sikap dan nilai (*attitude and value*) dan aspek keterampilan (*skill*) pada diri siswa. Aspek pengetahuan dan pemahaman siswa tentang dunia dan kehidupan masyarakat di sekitarnya, aspek sikap berkaitan dengan pemberian bekal mengenai dasar etika dan norma yang nantinya menjadi orientasi nilai dalam kehidupan di masyarakat, sedangkan aspek keterampilan meliputi keterampilan sosial (*social skill*) dan keterampilan intelektual (*intellectual skill*) agar siswa tanggap terhadap permasalahan sosial dan mampu bekerja sama dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. (Jarolim: 1993; 8).

Schunke (1988: 8-9) mengemukakan bahwa pelaksanaan pendidikan IPS mengembangkan tiga kemampuan dasar siswa, yaitu kemampuan penguasaan

bidang pengetahuan (*knowing*), kecakapan melaksanakan kegiatan untuk menguasai sejumlah pengetahuan dari berbagai sumber belajar (*doing*) serta apresiasi, penguasaan dan penginternalisasian bidang nilai dan sikap untuk menjadi manusia seutuhnya (*caring*). Ketiga kemampuan dasar ini memiliki kaitan yang sangat erat dan bersifat paralel, sehingga kemampuan dasar ini perlu dikembangkan secara seimbang.

Memperhatikan tujuan dan esensi pendidikan IPS di Sekolah Dasar seyogyanya penyelenggaraan pembelajaran pendidikan IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupannya di masyarakat (Hamid Hasan, 1996; Kosasih, 1996).

Upaya untuk mencapai tujuan tersebut perlu peningkatan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan banyak komponen. Komponen-komponen tersebut diantaranya tujuan sebagai pengendali, guru yang bertindak sebagai pengelola, siswa sebagai pelaku utama, materi yang berfungsi isi kajiannya, media pengajaran yang lebih memperjelas penguasaan konsep, dan evaluasi yang berperan menetapkan hasil belajarnya.

Dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif yang dapat meningkatkan proses belajar mengajar dapat dilaksanakan melalui penggunaan media pengajaran secara efektif. Media pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan

sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar mengajar. (Sadiman, A, 1986:7).

Dalam pembelajaran pendidikan IPS, media pengajaran memegang peranan sebagai alat yang dapat mendorong belajar lebih efektif. Oleh karena itu guru tidak cukup memiliki pengetahuan media pengajaran saja, akan tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan media pengajaran dengan baik. (Oemar Hamalik, 1994 : 6)

Media pengajaran sebagai alat bantu pengajaran mempunyai kedudukan yang penting dalam pembelajaran. Dengan menggunakan alat bantu maka alat indera yang terpacu bukan hanya pendengaran tetapi sekaligus penglihatan. Dengan demikian diharapkan dapat mendorong semangat belajar siswa, sehingga hasil belajar akan lebih meningkat. (Djojo Suradisastra et. al. 1993, 72).

Pada umumnya usia anak-anak Sekolah Dasar berkisar 7 sampai dengan 12 tahun, menurut Piaget bahwa pada usia ini anak-anak pada tahap operasional konkrit, anak-anak sudah mulai berpikir logis tetapi mereka masih memerlukan benda-benda konkrit yang dapat mereka gunakan dalam membantu mereka dalam memahami konsep tertentu, yang tidak atau kurang mampu dijelaskan dengan bahasa. Kekurang mampuan guru menjelaskan sesuatu bahan pengajaran dapat diwakili oleh peranan media pengajaran. (Syaiful B. Et al, 1997, 155). Adapun media pengajaran yang digunakan diantaranya media gambar diam dan media lingkungan sekitar.

Namun kenyataan bahwa di Sekolah Dasar, pembelajaran pendidikan IPS pada umumnya bersifat hafalan, kurang menantang kegairahan belajar, kurang

mengembangkan kegiatan berpikir kritis, kurang melibatkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif, dan tidak aplikatif di dalam kehidupan siswa sehari-hari, sehingga pembelajaran kurang bermakna. (Sanusi, 1998). Pengembangan materi pendidikan IPS di Sekolah Dasar lebih banyak memuat aspek pengetahuan, dan belum secara terintegrasi mengembangkan bahan-bahan secara langsung yang aktual dari masyarakat, sehingga materi pendidikan disajikan merupakan bahan yang diturunkan dari kurikulum tanpa diperkaya dengan muatan lokal, sehingga kurang dirasakan kontekstual dengan perubahan sosial budaya.

Dalam proses pembelajaran pendidikan IPS Sekolah Dasar ada kelemahan yang sangat menonjol, tidak banyak menyentuh pengembangan kemampuan berpikir, proses belajar terpola pada interaksi monoton satu arah, dominasi guru sangat kuat. Hal ini memungkinkan karena materi selain banyak hapalan, juga kering dari nilai yang disebabkan tidak dimasukkannya bahan dari lingkungan masyarakat secara terintegrasi dalam pendidikan IPS. (Suwarma, 1995: 12)

Dalam kurikulum pendidikan IPS Sekolah Dasar 1994 tidak secara rinci menyebutkan jenis media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media pengajaran untuk pembelajaran pendidikan IPS masih sangat terbatas. Disamping itu motivasi pengadaan dan penggunaan media pengajaran gambar diam dan lingkungan sekitar tidak begitu kuat, apalagi hanya mengejar target kurikulum yang hanya membahas buku paket saja yang diyakini benar sudah sesuai dengan kurikulum. Dengan orientasi yang kuat pada pencapaian target kurikulum, maka kegiatan pembelajaran pendidikan IPS Sekolah Dasar kegiatannya terbatas hanya di dalam kelas, kegiatan di luar kelas tidak dilakukan.

B. Fokus dan masalah penelitian

Bertolak dari latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada kajian terhadap persoalan *“Bagaimana penggunaan media pengajaran (gambar diam dan lingkungan sekitar) dalam pembelajaran pendidikan IPS, pokok bahasan Lingkungan Sekitar sub pokok bahasan Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Rumah di kelas III SDS Al Qur’an Metro, Kotif Metro, Kabupaten Lampung Tengah”*.

Selanjutnya dari fokus masalah penelitian tersebut dijabarkan menjadi beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah guru menggunakan media pengajaran gambar diam dan lingkungan sekitar dalam pembelajaran pendidikan IPS di Sekolah Dasar ?
2. Apakah proses pembelajaran yang menggunakan media pengajaran gambar diam dan lingkungan sekitar dalam mata pelajaran pendidikan IPS di Sekolah Dasar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang diselenggarakan guru ?
3. Mengapa guru belum menggunakan media pengajaran gambar diam dan lingkungan sekitar dalam pembelajaran pendidikan IPS secara efektif di Sekolah Dasar ?
4. Apakah proses pembelajaran yang menggunakan media pengajaran gambar diam dan lingkungan sekitar dalam mata pelajaran pendidikan IPS di sekolah dapat meningkatkan perolehan hasil belajar siswa ?

Alokasi penelitian pada catur wulan pertama dalam siklus pembelajaran pendidikan IPS dengan menggunakan media pengajaran gambar diam dan lingkungan sekitar di kelas III Sekolah Dasar, dengan fokus perhatiannya pada :

(a) pengembangan materi; (b) strategi belajar mengajar; (c) metode pembelajaran; (d) media pengajaran; (e) sumber belajar dan (f) penilaian yang dikembangkan guru.

C. Definisi operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dan pemaknaan terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan terhadap beberapa kata, tentang makna dan pengertiannya sebagaimana dimaksudkan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah tersebut adalah:

1. Penggunaan

Penggunaan adalah proses, cara, perbuatan pemanfaatan, usaha pendayagunaan, pemberdayaan. Penggunaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini diartikan sebagai upaya mendayagunakan sesuatu. Jadi penggunaan dalam penelitian ini diartikan sebagai upaya mendayagunakan media pengajaran (media gambar diam dan lingkungan sekitar) dalam pembelajaran pendidikan IPS di Sekolah Dasar.

2. Media Pengajaran

Media pengajaran pendidikan IPS adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan/menyampaikan pesan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan maksud mempermudah, memperlancar dan lebih mendorong keberhasilan belajar serta proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan anak didik dapat berlangsung secara efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran pendidikan IPS.

Pengertian penggunaan media pengajaran yang dimaksud dalam penelitian adalah media gambar diam, dan lingkungan sekitar yang digunakan baik guru maupun siswa dalam proses pembelajaran pendidikan IPS di Sekolah Dasar. Media gambar diam adalah benda visual dua dimensi yang berupa gambaran orang, tempat atau suatu kejadian, yang digunakan menyampaikan pesan dalam pembelajaran pendidikan IPS di Sekolah Dasar. Media lingkungan sekitar adalah lingkungan alam, fisik dan sosial, budaya dan psikologis yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran pendidikan IPS di Sekolah Dasar.

3. Pembelajaran Pendidikan IPS

Pembelajaran Pendidikan IPS adalah suatu kegiatan belajar mengajar pendidikan IPS (Pokok Bahasan "*Lingkungan Sekitar*" Sub Pokok Bahasan *Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Rumah*) pada kelas III catur wulan pertama yang diorganisasi untuk memberikan fasilitas terciptanya suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media gambar diam dan media lingkungan sekitar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran pendidikan IPS meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, serta media pengajaran gambar diam dan lingkungan sekitar yang dipergunakan selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan di atas, maka pengertian penggunaan media pengajaran pendidikan IPS dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam memberdayakan media gambar diam dan media lingkungan untuk digunakan dalam proses belajar mengajar pendidikan IPS,

dengan tujuan untuk membantu siswa memahami suatu konsep-konsep pendidikan IPS secara fungsional serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang diselenggarakan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan penelitian sebagaimana telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk ;

- a. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan guru belum menggunakan media pengajaran gambar diam dan lingkungan sekitar dalam pembelajaran pendidikan IPS di Sekolah Dasar.
- b. Menemukan pola pembelajaran pendidikan IPS di Sekolah Dasar dengan menggunakan media pengajaran gambar diam dan lingkungan sekitar.
- c. Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan IPS di Sekolah Dasar.
- d. Meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan IPS yang diselenggarakan guru di Sekolah Dasar.
- e. Meningkatkan hasil belajar siswa, baik itu cakupan ranah maupun kualitas dan kuantitasnya.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, maka hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Guru Sekolah Dasar

Sebagai masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran, bagaimana mengaktifkan siswa dengan menggunakan media pengajaran gambar diam dan lingkungan sekitar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran serta menunjang aktualisasi dan kualitas pembelajaran pendidikan IPS. Dan sekaligus dapat meningkatkan profesional guru dalam pembelajaran.

b. Kepala Sekolah dan Instansi Terkait

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan di dalam merencanakan dan mengambil kebijakan terutama mengenai media pengajaran gambar diam dan lingkungan sekitar agar diupayakan sedemikian rupa sehingga benar-benar berguna dan bermanfaat dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan IPS di Sekolah Dasar.

c. Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sebagai sumbangan pemikiran dan masukan bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dalam meningkatkan kemampuan profesional calon-calon guru kelas Sekolah Dasar khususnya dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan IPS dengan menggunakan media pengajaran gambar diam dan lingkungan sekitar. Disamping itu dapat digunakan sebagai acuan bagaimana cara menggunakan media pengajaran dalam pembelajaran pendidikan IPS dengan melalui perkuliahan.